

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
KEPEMILIKAN MODAL ASING SEBAGAI PEMODERASI**

SKRIPSI



Oleh :

SILMA ZAHRANI

NIM. 20010051

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA

BOJONEGORO

TAHUN 2024

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
KEPEMILIKAN MODAL ASING SEBAGAI PEMODERASI**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Manajemen pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh :

SILMA ZAHRANI

NIM. 20010051

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ari Kuntardina, ST., MM
NIDN. 0722047505

Dosen Pembimbing II,



Abdul Azis Safii, SE., MM
NIDN. 0715098303

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Oleh:

Nama Mahasiswa : Silma Zahrani

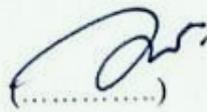
NIM : 20010051

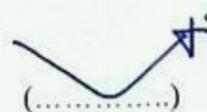
Disetujui dan diterima pada:

Hari, tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024

Tempat : Kampus STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji : Ahmad Saifurriza Effasa, SHI., MM. (.....) 

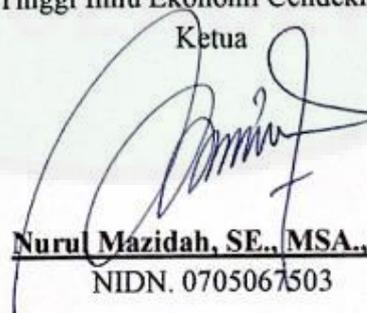
2. Anggota Penguji : Eka Adiputra, SE., MSM. (.....) 

3. Sekretaris Penguji : Abdul Aziz Safii, SE., MM. (.....) 

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.

NIDN. 0705067503

MOTTO

“Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik dihidupmu. Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu. Apapun nanti hasilnya, banggalah terhadap proses yang kamu lalui. Hargai dirimu yang terus berusaha menjadi baik.”

-Silma Zahrani

Kupersembahkan untuk :

Diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan pendidikan sarjana Manajemen

Ibu dan Bapakku

Ibu dan Bapak Dosen

Sahabat-sahabatku

Temannya

Almamaterku

ABSTRAK

Zahrani, Silma. 2024. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kepemilikan Modal Asing Sebagai Pemoderasi. Skripsi. Manajemen. STIE Cendekia. Dr. Ari Kuntardina, ST., MM. selaku pembimbing satu dan Abdul Azis Safii, SE., MM. selaku pembimbing dua.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kepemilikan Asing

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang di ukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang di ukur dengan *debt to assets ratio*, dan rasio aktivitas yang di ukur dengan *total assets turnover* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* dengan kepemilikan modal asing sebagai pemoderasi, dan juga diantara ketiga variabel tersebut, variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikatnya (kinerja keuangan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik penelitian asosiatif kausal. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di BEI dan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2013-2022. Teknik Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji MRA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fernando (2015), Aidha (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sitohang & Wulandari (2020). Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulthon & Dedi (2022). Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal & Fatihat (2023). Kepemilikan modal asing memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, dan menjadi moderasi potensial, variabel potensial merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel likuiditas dan variabel kinerja keuangan. Kepemilikan modal asing memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan, dan menjadi moderasi potensial, variabel potensial merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel solvabilitas dan variabel kinerja keuangan. Kepemilikan modal asing memperkuat pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan, dan menjadi moderasi prediktor. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk..

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Silma Zahrani

NIM : 20010051

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 7 April 2001

Agama : Islam

Pendidikan Sebelumnya : SMA Negeri 1 Padangan

Nama Orang Tua/Wali :

1. Bapak : Almr. Moch. Basuki

2. Ibu : Efiluk Ailik

Alamat Rumah : Jalan KH Abdul Malik Slumbung RT.07
RW.02, Desa Kuncen, Kecamatan
Padangan, Kabupaten Bojonegoro

Judul Skripsi : “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan
Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan Dengan Kepemilikan Modal
Asing Sebagai Pemoderasi”

Bojonegoro, 9 Agustus 2024

Penulis

SILMA ZAHRANI

NIM. 20010051

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Silma Zahrani

NIM : 20010051

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kepemilikan Modal Asing Sebagai Pemoderasi” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 9 Agustus 2024

Yang menandatangani,



10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METEOR
TEMPERATUR
AQ848ALX366/33087
SILMA ZHRANI
NIM. 20010051

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah Allah SWT pencipta manusia dan alam semesta. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rosul Muhammad SAW. Dari keteladannya kita mendapat nilai-nilai acuan bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kepemilikan Modal Asing Sebagai Pemoderasi” dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Manajemen (SM) jenjang Strata-1 Program Studi Manajemen, dan penelitiannya bertujuan untuk mengetahui, menganalisa suatu masalah yang diangkat dalam skripsi ini dan mengambil dari hasil kesimpulannya.

Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak. selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Latifah Anom, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro
3. Bapak/Ibu Dr. Ari Kuntardina., ST., MM dan Abdul Azis, SE., MM selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang banyak memberikan petunjuk dan saran yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis
5. Orangtuaku tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis
6. Semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas do’a dukungannya
7. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna to thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya, sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

Bojonegoro, 9 Agustus 2024

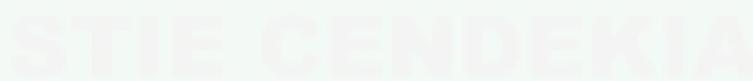
Penulis

SILMA ZAHRANI
NIM. 20010051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
BIODATA PENULIS.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Cakupan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	15
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori.....	15
B. Kajian Empiris.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Metode dan Teknik Penelitian	39
B. Jenis dan Sumber Data.....	40
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	40
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	43
E. Metode dan Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	62
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran	94



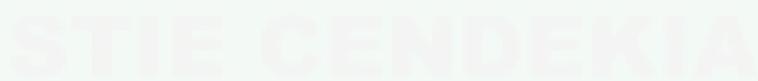
STIE CENDEKIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Research Gap	10
Tabel 2. Kajian Empiris	33
Tabel 3. Perusahaan Sub Sektor Industri <i>Tobacco Manufacturer</i>	41
Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 5. Definisi dan Indikator Variabel	44
Tabel 6. Hasil ada atau tidaknya Autokorelasi	48
Tabel 7. Klasifikasi Variabel Moderasi	54
Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif	63
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 12. Hasil Uji Statistik (t)	70
Tabel 13. Hasil Uji Moderasi	72
Tabel 14. Hasil Uji Regresi Sebelum dan Setelah Moderasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sektor Industri Dengan Kontribusi Terbesar Terhadap PDB.....	2
Gambar 2. Realisasi Pendapatan dari Cukai Hasil Tembakau	4
Gambar 3. Kinerja Keuangan <i>Tobacco Manufacturer</i>	7
Gambar 4. Kerangka Berpikir	37



STIE CENDEKIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini perekonomian di Indonesia terus tumbuh seiring berkembangnya perekonomian dunia. Dalam situasi ini, industrialisasi di Indonesia terus berkembang. Di era dimana pasar modal semakin besar, persaingan antar perusahaan juga semakin ketat, persaingan tidak hanya terjadi di dalam negeri namun juga ditingkat internasional. Selain itu, pesatnya perkembangan pasar modal telah menciptakan berbagai peluang dan alternatif investasi bagi para investor. Disisi lain, perusahaan pencari modal harus bersaing untuk mendapatkan keuntungan di pasar modal. Akibatnya, perusahaan semakin dituntut untuk merespon lebih cepat setiap permasalahan yang muncul saat ini dan di masa depan (Shofwatun, 2021).

Pada umumnya semua perusahaan mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan dunia bisnis, setiap perusahaan harus mampu menyusun strategi yang efektif guna mempertahankan eksistensi serta kinerja perusahaan. Dimata investor, hal terpenting dan paling menarik perhatian adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu calon investor dalam menentukan apakah suatu perusahaan layak mendapatkan investor atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja keuangannya jangan sampai mengalami penurunan (Azzahra, 2021) . Untuk menilai kinerja perusahaan pada umumnya pemangku kepentingan akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dari cara menganalisis pelaporan keuangannya.

Secara umum laporan keuangan berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan (Suwanti & Sulasmiyati, 2022). Sehingga para stakeholder dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai perekonomian Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp 20.892,4 triliun pada 2023. Tercatat, sektor usaha yang berkontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia sepanjang 2023 adalah industri pengolahan. Sektor ini menyumbang 18,67% terhadap PDB Indonesia tahun lalu. Kemudian, sektor perdagangan, pertanian, pertambangan, dan konstruksi, menempati posisi berikutnya, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Sektor Industri Dengan Kontribusi Terbesar Terhadap PDB Indonesia (Sumber : *Katadata.co.id*)

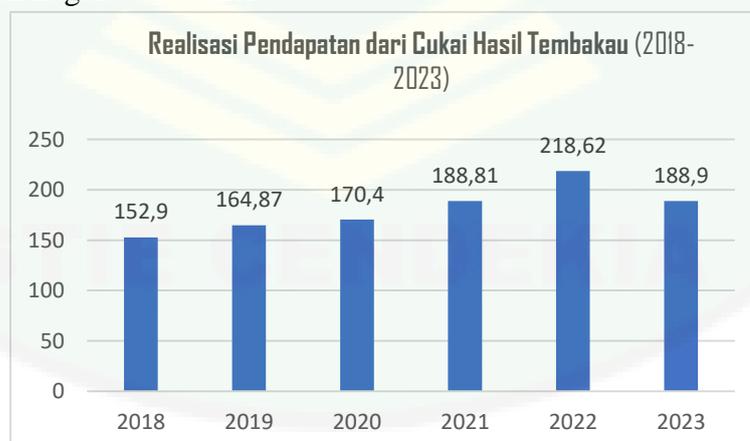
Berikut daftar lengkap nilai PDB harga berlaku di 10 sektor lapangan usaha terbesar beserta kontribusinya pada 2023. Industri pengolahan sebesar Rp 3.900,1 triliun (kontribusi 18,67% terhadap total PDB). Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp2.702,4 triliun (12,94%). Pertanian, kehutanan, perikanan sebesar Rp2.617,7 triliun (12,53%). Pertambangan dan penggalian sebesar Rp2.198,0 8 triliun (10,52%). Konstruksi sebesar Rp2.072,4 triliun (9,92%). Transportasi dan pergudangan sebesar Rp1.231,2triliun (5,89%). Informasi dan komunikasi, Rp883,68 triliun (4,23%). Jasa keuangan dan asuransi, Rp869,2 triliun (4,16%). Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, Rp616,4 triliun (2,95%). Jasa pendidikan, Rp583,6 triliun (2,79%). Secara total, 10 sektor usaha tersebut menyumbang 84,6% terhadap total PDB Indonesia pada 2023. (*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024*)

Salah satu penyumbang terbesar disektor pertanian adalah Industri Hasil Tembakau (IHT). Berdasarkan laporan dari Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), Indonesia berada di peringkat keempat dalam daftar negara produsen utama tembakau dengan total produksi mencapai 0,23 juta metrik ton pada 2021. Adapun, tembakau menjadi salah satu komoditi unggulan tanah air pada sektor pertanian. Menurut data dari Kementerian Pertanian (Kementan), luas ladang tembakau di Indonesia mencapai 236.687 Hektare (Ha) pada tahun 2021. Kementan juga melaporkan bahwa produktivitas tembakau nasional diprediksi telah mencapai 1.124 kg/Ha pada tahun yang sama. Jumlah ini tercatat mengalami penurunan sebesar 1,2% dari tahun sebelumnya. Jawa Timur (Jatim)

dinobatkan menjadi provinsi sentra tembakau terbesar di tanah air. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jatim telah memproduksi sebanyak 110.800 ton pada tahun 2021 lalu. Tingginya angka produksi tembakau di provinsi tersebut juga sejalan dengan areal perkebunan tembakaunya yang mencapai 101.800 Ha. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penyumbang proporsi produksi tembakau terbesar di provinsi ini. BPS menyatakan, jumlah produksi tembakau di Jember mencapai 24.285 ton di tahun 2021. (*Sumber : Goodstats.id, 2024*)

Perkembangan industri hasil tembakau memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan memberikan kontribusi penting bagi keberlanjutan ekonomi Indonesia (Kemenkeu, 2023). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007, yang menetapkan cukai, tembakau, dan barang hasil olahannya sebagai barang kena cukai, sehingga tembakau turut menyumbang dalam penerimaan negara melalui cukai .

Berikut data mengenai kontribusi cukai hasil tembakau dalam total penerimaan negara dari cukai



Gambar 2. Realisasi Pendapatan dari Cukai Hasil Tembakau Tahun 2018-2023 (dalam Triliun) *Sumber : DataIndonesia.id*

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa pada Tahun 2018 total penerimaan negara dari cukai hasil tembakau sebesar Rp 152,9, triliun. Tahun 2019, total penerimaan negara dari hasil tembakau sebesar Rp 164,87. Tahun 2020, total penerimaan negara dari cukai hasil tembakau sebesar Rp 170,4 triliun. Tahun 2021, total penerimaan negara dari cukai hasil tembakau sebesar Rp 188,81 triliun. Tahun 2022, total penerimaan dari cukai hasil tembakau sebesar Rp 218,62. Pada tahun 2023, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan, realisasi penerimaan cukai hasil tembakau (CHT) di Indonesia sebesar Rp188,9 triliun pada 1 Januari-12 Desember 2023. Jumlah tersebut turun 3,7% dibandingkan periode yang sama setahun sebelumnya (*year on year/yoy*).

Industri hasil tembakau memiliki kontribusi besar bagi negara, namun industri ini sangat terikat dengan peraturan dan kebijakan pemerintah. Dibanding dengan industri lain, peraturan terhadap industri rokok semakin diperketat guna mengurangi tingkat konsumsinya. Kontroversi ini terjadi karena di satu sisi rokok memberikan keuntungan yang besar bagi negara dan membantu mengurangi permasalahan pengangguran, namun di sisi lain penggunaannya berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat (Rachmat, 2016). Badan Kesehatan Dunia melaporkan bahwa rokok merupakan pembunuh nomor satu di dunia. Dalam laporan tahunannya, WHO (2023) menyatakan bahwa merokok masih menjadi salah satu penyebab utama penyakit paru obstruktif kronik (COPD). Penyakit ini menyebabkan masalah pernapasan dan merenggut nyawa lebih dari tiga juta orang setiap tahun. WHO memperkirakan 392 juta orang hidup dengan penyakit ini dan tiga perempatnya tinggal di negara-negara

berpendapatan rendah dan menengah. Berbagai penyakit dapat ditimbulkan akibat rokok dan menyerang di hampir semua bagian tubuh manusia. Pengaruh negatif rokok dirasakan secara langsung bagi perokok (perokok aktif) dan bagi yang tidak merokok (perokok pasif). (*Sumber : Kementerian kesehatan, 2024*)

Peraturan-peraturan yang terkait industri rokok, diantaranya pembatasan penjualan dan iklan, serta perluasan kawasan bebas rokok yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Aditif Berupa Produk Tembakau, Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) No 64/MIND/PER/7/2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Usaha Industri Rokok, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau. Menurut Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani, kondisi tersebut tak lepas dari kenaikan tarif CHT untuk rokok sebesar 10% pada 2023. Hal itu dilakukan untuk menyeimbangkan pengendalian konsumsi rokok, keberlangsungan tenaga kerja, dan pengawasan rokok ilegal. Kemenkeu juga mencatat, penurunan produksi rokok sebesar 1,8% hingga Oktober 2023. Hal tersebut pun berdampak kepada penurunan tarif efektif sebesar 1,3%. Kemudian, jumlah rokok ilegal yang ditindak mengalami kenaikan 26% (*year on year/yo*y). (*Sumber : Kementerian Keuangan, 2023*).

Tobacco Manufacturers merupakan sektor industri kapitalisasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dimana dalam pengoperasiannya usaha ini membutuhkan biaya produksi yang sangat tinggi dan mengandalkan sumber

daya alam dan sumber daya manusia yang unggul agar perusahaan dapat sejahtera dengan menghasilkan laba yang maksimal.



Gambar 3. Kinerja Keuangan *Tobacco Manufacturer*
Sumber : www.idx.co.id.

Dari data di atas dapat dilihat perkembangan kinerja industri rokok dalam 5 (lima) tahun terakhir yakni 2019-2023 cenderung menurun. Pada Tahun 2019, kinerja keuangan *Tobacco Manufacturer* sebesar 8,614%. Tahun 2020, kinerja keuangan *Tobacco Manufacturer* naik menjadi 9,712%. Tahun 2022, kinerja keuangan *Tobacco Manufacturer* anjlok menjadi sebesar 0,068% lebih rendah dibanding Tahun 2021, yakni sebesar 0,113%. Tahun 2023, kinerja keuangan *Tobacco Manufacturer* kembali stabil dan naik menjadi 11,388%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan kinerja keuangan yakni kebijakan pemerintah terkait kenaikan tarif cukai rokok yang naik tiap tahun dan juga ditambah karena adanya wabah Covid-19 yang menerjang global di tahun 2020 membuat konsumsi rokok di Indonesia menjadi berkurang, dan menjadikan pertumbuhan laba pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan yang sangat drastis (Kemenko Perekonomian, 2021). Meskipun dampak dari pandemi

Covid-19 dan juga aturan pemerintah terkait kenaikan tarif cukai rokok serta pembatasan konsumsi rokok yang terus bermunculan, industri rokok nasional masih bertahan dan terus berusaha menghasilkan laba secara maksimal.

Estimasi terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan (Rezki, 2022).

Rasio likuiditas sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Dengan kata lain, Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasi. Dengan modal kerja yang memadai, perusahaan akan beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Namun modal kerja yang terlalu banyak menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, modal kerja suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan sehingga tidak terjadi kekurangan modal atau sumber daya yang menganggur. Dengan cara ini kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan aset suatu perusahaan menjadi maksimal (Esthirahayu, 2012)

Rasio solvabilitas penting bagi kinerja keuangan karena perkembangan suatu perusahaan memerlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dalam praktiknya, dana yang dikelola oleh perusahaan perlu dikelola dengan baik, dan perlu memperhatikan hubungan antara sumber pendanaan internal perusahaan dan

sumber pendanaan eksternal, yang mungkin akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan (Esthirahayu, 2012).

Pentingnya rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan, rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan. Karena ini tentang menghasilkan penjualan menggunakan sumber daya internal yang ada. Semakin cepat laju aktivitas, semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan, yang pada akhirnya mempengaruhi penjualan. Peningkatan pendapatan dapat meningkatkan laba bersih suatu perusahaan dan tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Wibowo & Pujiati, 2011).

Kepemilikan modal asing memiliki pengaruh penting terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan asing dilihat dari jumlah saham yang dimiliki asing. Pemilik modal, terutama pemegang saham memiliki kepentingan langsung dalam pertumbuhan perusahaan. kepemilikan saham asing dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan kemampuan yang dimiliki untuk memantau perusahaan lebih serius, investor asing akan mentransfer teknologi baru yang ada di perusahaan asing sehingga menghasilkan penghematan biaya operasional apakah dengan ditambahnya kepemilikan modal asing dapat memperkuat atau malah memperlemah pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap kinerja keuangan. (Andi & Uleng, 2015).

Sejumlah penelitian terdahulu masih terdapat beberapa kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Yang mana dalam penelitian

tersebut meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan .

Tabel 1
Research Gap

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	(Sitohang & Wulandari, 2020)	Likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Sig (+)
2.	(Aidha, 2022)	Likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Sig (-)
3.	(Zulkarnaen, 2018)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>debt to assets ratio</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Sig (-)
4.	(Feronicha, 2017)	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Sig (+)
5.	(Naufal & Fatihat, 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>total assets turnover</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan.	Sig (+)
6.	(Agustina, 2021)	Aktivitas (<i>total assets turnover</i>) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan..	Sig (-)
7.	(Sari, 2020)	Kepemilikan modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Sig (+)
8.	(Ivan & Raharja, 2021)	Kepemilikan modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Sig (-)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh gambaran bahwa selain penggunaan rasio keuangan yang berbeda hasilnya juga tidak selalu sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian. Selain itu dalam penelitian ini peneliti bermaksud menambahkan variabel moderasi kepemilikan modal asing. Apakah dengan variabel moderasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sesuai dengan permasalahan dan gap research diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Modal Asing Sebagai Pemoderasi (Studi Pada *Tobacco Manufacturer* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2022)”.

B. Identifikasi dan Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan penelitian yaitu terfokus pada masalah terjadinya penurunan kinerja keuangan pada perusahaan *Tobacco Manufactuter* dari tahun 2013-2022, dan masih terdapat kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain terkait pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta kepemilikan modal asing terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacture* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacture* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacture* yang terdaftar di BEI ?

4. Apakah Kepemilikan Modal Asing memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacture* yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah Kepemilikan Modal Asing memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacture* yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah Kepemilikan Modal Asing memoderasi pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacture* yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi dengan Kepemilikan Modal Asing pada *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi dengan Kepemilikan Modal Asing pada *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi dengan Kepemilikan Modal Asing pada *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Kinerja Keuangan perusahaan melalui penganalisaan rasio keuangan.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mejadi sumber informasi sebagai pertimbangan dan bahan masukan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dimasa yang akan datang

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah penerapan dalam organisasi modern. Teori agensi mementingkan pentingnya pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada jasa profesional yang disebut agen. Tujuan pemisahan pengelolaan dan kepemilikan perusahaan adalah agar pemilik perusahaan menjalankan perusahaan melalui staff profesional mereka untuk memperoleh keuntungan maksimum dengan biaya yang paling efisien. Fungsi dari staff profesional yaitu untuk melayani kepentingan para pemilik perusahaan dan memiliki kebebasan untuk mengambil alih manajemen perusahaan. Dalam hal ini, para profesional akan mewakili pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola maka semakin besar juga keuntungan agen. Tetapi pemilik perusahaan atau pemegang saham hanya bertugas mengawasi dan memantau jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen dan mengembangkan sistem insentif bagi manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan. Namun di sisi lain, memiliki kekurangan dimana adanya kebebasan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dapat mengarah pada proses memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan, serta menanggung beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Selain itu, pemisahan ini dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan dan keseimbangan yang tepat dari kepentingan yang ada. Misalnya antara pemegang

saham dan manajemen perusahaan dan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Tandiontong, 2016).

Menurut Jensen & Meckling, (2012) Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan sebagai suatu versi dari *game theory* yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut principal. Principal mendelegasikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal juga dapat dikatakan memastikan agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen ataupun principal telah di atur di dalam kontrak kerja atas persetujuan kedua belah pihak.

2. Ownership Concentration (Konsentrasi Kepemilikan)

Konsentrasi kepemilikan (*Ownership Concentration*) menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman, 2011). *Ownership Concentration* merupakan pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 5% (Al-saidi & Al-Shammari, 2015). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dan mendorong kontrak perusahaan dengan para manajer. Hal ini dapat mengurangi *agency problem* tipe I, yaitu konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Villalonga, 2006).

Teori yang berkembang tentang pemilihan kepemilikan modal asing dalam memaksimalkan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa kinerja semakin meningkat dengan meningkatnya kepemilikan modal oleh asing (Asiedu & Esfahani, 2001) dan (Priyanto & Qibthiyah, 2019). Menurut Asiedu & Esfahani, (2001) kinerja perusahaan akan meningkat dengan semakin meningkatnya kepemilikan modal oleh asing selama perusahaan asing mampu terus meningkatkan input pribadinya berupa teknologi dan pengetahuan yang lebih maju kepada perusahaan dan infrastruktur negara tujuan investasi yang tinggi. Kemudian dikembangkan lagi dan menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan kepemilikan modal asing juga akan memengaruhi kepemilikan modal asing dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Raff, Ryan, Stahler (2009) melihat selain dari kondisi perusahaan setelah berinvestasi tetapi juga melihat adanya pengaruh dari induk perusahaan asingnya. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat dengan semakin tingginya bagian kepemilikan asing, asalkan produktivitas induk perusahaan multinasionalnya tinggi. Kemudian studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan oleh asing tidak tergantung pada ukuran pasar lokal tetapi akan meningkat dengan upah lokal yang kecil.

3. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) laporan keuangan merupakan hasil suatu proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau kegiatan keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

mempunyai kepentingan terhadap data atau kegiatan perusahaan tersebut. Harahap (2007:12) mengemukakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

c) Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akutansi Indonesia, 2009) laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari :

1. Neraca

Bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Terdapat unsur-unsur di dalam neraca yaitu aktiva, utang, dan modal.

2. Laporan laba rugi

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang berisi informasi mengenai perubahan jumlah modal pemilik dan sumber-sumber yang mengakibatkan perubahannya.

4. Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan ini biasanya diberikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan dana. Laporan ini menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan perubahan modal kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar sedangkan laporan arus kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan pembiayaan, dan saldo kas ke awal serta saldo kas ke akhir.

5. Catatan atas laporan keuangan,

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan.

d) Pentingnya Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:1-2), Pihak-pihak yang berkepentingan atau membutuhkan laporan keuangan antara lain :

1. Investor, Laporan keuangan dibutuhkan oleh para investor sebagai sumber informasi untuk menentukan apakah harus membeli dan menahan aset perusahaan tersebut ataukah menjualnya, selain itu digunakan untuk penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan keuntungan (deviden).
2. Kreditor (pemberi pinjaman), membutuhkan informasi laporan keuangan karena membantu mereka untuk memutuskan apakah perusahaan mampu membayar pinjaman beserta bunganya pada saat jatuh tempo.
3. Pemasok membutuhkan informasi laporan keuangan karena memungkinkan mereka apakah perusahaan mampu untuk membayar jumlah yang terhutang pada saat jatuh tempo.
4. Pemegang Saham (shareholders) berkepentingan pada informasi laporan keuangan mengenai perkembangan perusahaan, pembagian keuntungan (deviden) dan penambahan modal untuk perencanaan

bisnis selanjutnya.

5. Para pelanggan berkepentingan pada informasi yang tersaji di laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama para pihak yang berkepentingan dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
6. Pemerintah dan seluruh lembaga di bawahnya yang berkepentingan dengan alokasi sumber daya serta aktivitas perusahaan mengenai kebijakan pajak dan menyusun pendapatan nasional lainnya.
7. Karyawan, Para karyawan berkepentingan untuk mengetahui informasi laporan keuangan perusahaan yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kerja seperti: gaji, jaminan pension dan kesempatan kerja.

4. Analisis Laporan Keuangan

a) Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi sistematis terhadap informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan.

Analisis laporan keuangan berdasarkan Primatua (2019:32), adalah penjabaran materi atau isi dari laporan keuangan yang berfokus pada hal-hal penting supaya mudah dipahami dan dimengerti guna pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan ialah proses guna memeriksa hubungan antara angka-angka laporan keuangan dalam suatu periode guna melihat situasi keuangan perusahaan.

b) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014:11).

c) Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36) ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisa vertical yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya..

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisa Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis.

5. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan pendapat Sawir (2005:6), untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Sujarweni (2015:59) mengatakan, bahwasanya analisa rasio keuangan ialah aktivitas guna menjalankan analisa laporan keuangan melalui proses membandingkan akun tertentu dengan yang lain di sebuah laporan keuangan. Perbandingannya itu mampu dijalankan antar akun pada laporan keuangan laba rugi ataupun neraca.

Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan (Sabila & Mujaddid, 2018). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2018:127), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau seberapa cepat perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka

pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

- a) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
- b) *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c) *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yakni *current ratio*. Alasan penggunaannya karena penelitian ini ingin mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Menurut Margaretha (2011:25) menyatakan Rumus untuk menghitung *current ratio* (CR) yakni

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}_n}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}_n}$$

Keterangan :

Asset Lancar n = Aset lancar pada tahun ke n

Utang lancar n = Utang lancar pada tahun ke n

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yg digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi & Halim (2014:79).

- a) *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu perbandingan antara total hutang

dengan total asset

- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d) *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e) *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- f) *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *debt to assets ratio*, dipilihnya *debt to assets ratio* karena penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan penggunaan asset. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)n}}{\text{Total Aset n}}$$

Keterangan :

Total utang n = Total utang pada tahun ke n

Total aset n = Total aset pada tahun ke n

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan Dermawan & Djahotman (2013:38). Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

- a) *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva
- b) *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata
- c) *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d) *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rumus untuk mencari *total assets turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan } n}{\text{Total Aset } n}$$

Keterangan :

Penjualan n = Penjualan pada tahun ke n

Total aset n = Total aset pada tahun ke n

6. Kinerja Keuangan

Menurut Syamsuddin (2013:37) Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Sedangkan Fahmi (2014:2) menjelaskan “ Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosikan dengan *return on assets* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan atas aset yang digunakan perusahaan. Dipilihnya ROA ini karena penelitian ini ingin mengetahui dan mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Munawir, 2010). Rumus dari ROA adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih } n}{\text{Total Aset } n} \times 100 \%$$

Keterangan :

Laba bersih n = Laba bersih pada tahun ke n

Total aset n = Total aset pada tahun ke n

a) Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang biasa disebut profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam menjalankan bisnisnya dengan stabil, yang diukur dengan menggunakan pertimbangan dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu.

7. Kepemilikan Modal Asing

1. Penanaman Modal Asing

Pasal 1 Angka 3 UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal merumuskan pengertian penanaman modal asing sebagai kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Kegiatan menanam merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha. Kegiatan

penanaman modal ini dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan (Salim, 2018).

- 1) Modal asing sepenuhnya; dan/atau
- 2) Modal asing berpatungan dengan penanam modal dalam negeri

Menurut Sornarajah (2004:7) Penanaman modal asing adalah transfer modal, baik yang nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total atau sebagian. Dalam definisi ini, Penanaman Modal Asing (PMA) dikonstruksikan sebagai pemindahan modal dari negara yang satu ke negara lain. Tujuan penggunaannya adalah mendapat keuntungan.

Selain pengertian penanaman modal asing, dalam Pasal 1 Angka 8 UU Penanaman Modal juga dirumuskan pengertian modal asing, yaitu: “Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.”

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa pemilik modal asing dapat terdiri dari beberapa pihak, yaitu:

- 1) Negara asing;
- 2) Perseorangan warga negara asing;
- 3) Badan usaha asing;
- 4) Badan hukum asing; dan

5) Badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

2. Faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing

Investasi suatu negara terdapat banyak faktor yang mempengaruhi. Yang cukup mempengaruhi adalah makroekonomi. Yang bertujuan sebagai mengurangi risiko pada investasi investor yang harus memperdulikan adanya faktor makroekonomi negara, menetapkan bentuk penanaman modal (PMA) yang tepat pada suatu negara, dan mengambil keputusan yang tepat (Sukirno, 2006:123). Terdapat faktor utama yang memberikan pengaruh pada Penanaman Modal Asing (PMA) menurut Madura (2007:463), yaitu :

- 1) Jika pemerintah melakukan pelonggaran dalam pembatasan *foreign direct investment*, Investor tidak perlu risau adanya beberapa peraturan jika ingin berinvestasi.
- 2) Dengan adanya privatisasi dapat memberi sebuah kebebasan pemilik perusahaan sebagai tindakan perusahaannya, hal tersebut membuat investor asing tertarik untuk menambah investasinya.
- 3) Suatu negara mempunyai kemampuan dalam pertumbuhan ekonomi yang baik atau tinggi, hal tersebut menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi. Pernyataan tersebut didukung jika pertumbuhan ekonomi yang bagus dapat membuat semakin berkembangnya perusahaan.

4) Meningkatnya suatu *foreign direct investment* pada negara disebabkan jika pajak rendah, sehingga investor meminimalkan pengeluarannya. Maka untung yang akan diterima makin besar.

5) Meningkatnya *foreign direct investment* karena nilai tukar mengalami depresiasi, para investor menanamkan modal dengan harga murah tetapi hasil yang didapat tinggi

3. Manfaat Penanaman Modal Asing

Menurut Arsyad (2010:229) manfaat investasi asing atau penanaman modal asing bagi Negara sedang berkembang, antara lain untuk menciptakan lapangan kerja, proses ahli teknologi dan ketrampilan yang bermanfaat, sumber tabungan atau devisa. Dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan ketrampilan baru bagi Negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan kerana dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

4. Kepemilikan Modal Asing

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 2022 tentang Kepemilikan Modal Asing pada Perusahaan Efek. PP ini mengatur antara lain mengenai:

1) bentuk Perusahaan Efek, yaitu Perusahaan Efek nasional yang seluruh sahamnya dimiliki oleh orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia atau Perusahaan Efek patungan yang sahamnya dimiliki oleh orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan hukum

Indonesia dan badan hukum asing yang bergerak di bidang keuangan; dan 2) saham besar Perusahaan Efek patungan yang dapat dimiliki badan hukum asing, yang bergerak di bidang keuangan selain sekuritas atau di bidang sekuritas yang telah memperoleh izin atau di bawah pengawasan regulator Pasar Modal di negara asal.

Kepemilikan modal asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri . Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan pengelolaan perusahaan dengan baik (Sari, 2020). Kepemilikan modal asing merujuk pada investasi atau kepemilikan saham dalam suatu perusahaan atau aset di negara yang berbeda, yang dimiliki oleh individu atau entitas dari negara asing. Dalam konteks bisnis dan ekonomi, ini mencerminkan investasi lintas batas yang dilakukan oleh entitas dari negara lain.

B. Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan kajian yang berisikan penelitian yang terdahulu yang akan dibahas hasilnya dan kaitkan dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Adapun kajian empiris

Tabel 2
Kajian Empiris

No	Peneliti & Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	(Aidha, 2022) "Analisis Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Working capital Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan"	Kuantitatif	Hasil Dari penelitian ini adalah <i>Total Assets Turnover</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, <i>Working Capital Turnover</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan <i>Current Ratio</i> pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan: Penelitian ini meneliti pengaruh <i>total assets turnover</i> , <i>working capital turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>current ratio</i> , sebagai variabel independent terhadap kinerja keuangan. sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dengan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , sebagai variabel independent dan menambahkan pengaruh moderasi kepemilikan modal asing dalam penelitian.
2.	(Sitohang & Wulandari, 2020) " Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , Terhadap Kinerja Keuangan"	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR signifikan dan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dari hasil pengujian Statistik menunjukkan Bahwa DER tidak signifikan terhadap ROA, dari hasil pengujian bahwa secara parsial EPS Signifikan terhadap ROA.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan: Penelitian ini meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap Kinerja keuangan dengan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel independent sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja

				keuangan dengan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , sebagai variabel independent dan menambahkan pengaruh moderasi kepemilikan modal asing dalam penelitian.
3.	(Feronicha, 2017) “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan: Penelitian ini meneliti pengaruh rasio <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap kinerja keuangan. sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dengan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , sebagai variabel independent dan menambahkan pengaruh moderasi kepemilikan modal asing dalam penelitian.
4.	(Ivan & Raharja, 2021) “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan : Sama sama meneliti tentang Kepemilikan Asing Pada Perusahaan Perbedaan : Penelitian ini meneliti pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi dan kepemilikan asing sebagai variabel independent terhadap kinerja keuangan. sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dengan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , sebagai variabel independent dan menambahkan pengaruh moderasi kepemilikan modal asing dalam penelitian. Dalam penelitian ini kepemilikan modal asing digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian..
5.	(Sari, 2020) “Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage	Kuantitatif	Hasil penelitian ini secara simultan Nilai Fhitung sebesar 5.808 dengan probabilitas sebesar 0.04 lebih kecil	Persamaan : Sama sama meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan

	Terhadap Kinerja Keuangan”		dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (Kepemilikan asing dan Leverage) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan .	Perbedaan : Penelitian ini meneliti pengaruh kepemilikan asing dan leverage sebagai variabel independent terhadap kinerja keuangan. sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dengan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , sebagai variabel independent dan menambahkan pengaruh moderasi kepemilikan modal asing dalam penelitian. Dalam penelitian ini kepemilikan modal asing digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian.
--	----------------------------	--	---	---

C. Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya karena laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio menunjukkan hubungan antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan secara finansial.

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan terutama dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan bisa menjamin

utang lancarnya. Jika rasionya semakin tinggi, maka akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini juga dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010).

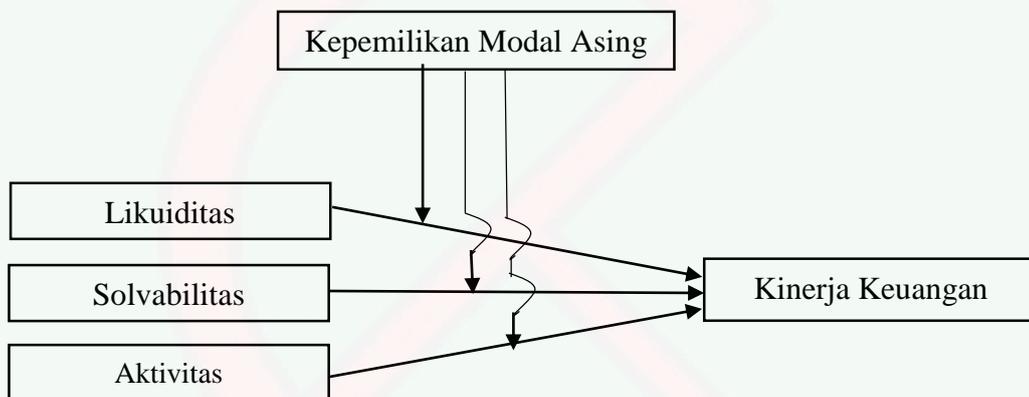
Menurut (Darsono & Ashari, 2005:54) *Debt to Assets Ratio* menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditur. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Total asset Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik berarti bahwa aktiva akan dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut (Hanafi, 2012:78)

Kepemilikan modal asing dianggap berpengaruh dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik

dikarenakan kepemilikan asing pada perusahaan dianggap lebih memiliki pengalamandan manajemen keuangan yang baik , serta penyediaan modal yang lebih tinggi yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2020).

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja keuangan Dengan Kepemilikan Modal Asing Sebagai Pemoderasi”, yaitu sebagai berikut,



Gambar 4
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, dapat diasumsikan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₃ : Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₄ : Kepemilikan Modal Asing memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

H₅ : Kepemilikan Modal Asing memoderasi hubungan antara Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan.

H₆ : Kepemilikan Modal Asing memoderasi hubungan antara Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian asosiatif dengan hubungan kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dengan kata lain, penelitian asosiatif bentuk hubungan kausal menekankan kepada indikator-indikator yang digunakan untuk diolah dan dianalisis serta kemudian ditarik kesimpulannya apakah indikator tersebut mempunyai hubungan.

Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor industri *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Jumlah populasi tersebut sebanyak 5 perusahaan dalam periode 2013-2022, karena hanya ada 5 perusahaan sub sektor industri *Tobacco Manufacturer* yang mendaftarkan sahamnya dan *listing* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan pengambilan periode waktu 10 tahun tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian lebih dari satu tahun, serta guna memenuhi syarat untuk meneliti variabel dependen pada penelitian ini, yaitu kinerja keuangan yang berdasarkan penelitian sebelumnya menggunakan periode lebih dari satu tahun.

Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3
Perusahaan Sub Sektor Industri Tobacco Manufacturer yang Terdaftar di BEI periode 2013-2022

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
1.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
2.	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
3.	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	4 Juli 2019
4.	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	5 Maret 1990
5.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012

(Sumber: Data Bursa Efek Indonesia setelah Diolah, 2024)

2. Sampel

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, karena mungkin terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan sub sektor industri *Tobacco Manufacturer* yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 10 tahun berturut-turut periode 2013 – 2022.
- b) Perusahaan sub sektor industri *Tobacco Manufacturer* yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 10 tahun berturut-turut periode 2013-2022.
- c) Perusahaan sub sektor industri *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di BEI yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 10 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2022.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
1.	PT. Gudang Garam Tbk.	√	√	√
2.	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	√	√	√
3.	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	-	-	-
4.	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	√	√	√
5.	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	√	√	√

(Sumber: Data Bursa Efek Indonesia setelah Diolah, 2024)

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:118) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive

sampling, dengan teknik sampel yang dipilih sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel penelitian yaitu berjumlah 4 (empat) Perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2013-2022 sehingga di dapatkan 4 perusahaan sampel dikalikan selama 10 tahun menjadi 40 panel data.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor industri *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2022 dan dapat diakses pada situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Tabel 5
Definisi dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	Melakukan pengukuran pada perusahaan terkait kemampuannya melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X2)	Rasio yang dipergunakan dalam mengetahui besaran aktiva yang dibayar dari hutang.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	<i>Total Assets Turnover</i> (X3)	Rasio yang dipergunakan sebagai pengukur daya guna perusahaan dalam memanfaatkan aktiva guna meningkatkan penjualan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4.	Kinerja Keuangan (Y)	Peningkatan kinerja keuangan yang berbentuk presentase yang diperoleh perusahaan pada jangka waktu satu tahun	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
5.	Kepemilikan Modal Asing (M)	Proporsi atau presentase dari modal suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor asing.	%	Rasio

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan, mentabulasi, serta menyajikan data berdasarkan variabel penelitian yang diperoleh dari sumber data, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah penelitian, dan menghitung data tersebut untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Teknik dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis data statistik karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sebelum membuat hasil penelitian, pengolahan data statistik sangat dibutuhkan agar hasil

penelitian menjadi akurat. Sehingga peran analisis data statistik sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam statistika, proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian pengujian data di antaranya pengujian data secara Statistik Parametrik. Statistik Parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang dianalisis dengan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas (Djarwanto, 2001).

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* atau biasa disebut SPSS versi 26 dan *Microsoft Excel*, hal ini dilakukan agar mempermudah dalam mengelola data statistik dan dapat lebih cepat dan tepat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, Statistik Deskriptif dan Uji asumsi klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas; Uji Multikolinearitas; Uji Heteroskedastisitas; dan Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, Analisis Jalur (*path*) dan Uji Hipotesis yang terdiri dari: Uji statistik (t) dan Uji MRA. Untuk melihat besarnya pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan modal asing sebagai pemoderasi pada *Tobacco Manufacturer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2022.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016:208). Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program *microsoft excel*. Data

yang diolah meliputi Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), Aktivitas (X_3), Kinerja Keuangan (Y), dan Kepemilikan modal asing (M) maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), median dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan suatu analisis model regresi linier. Namun, sebelum melakukan suatu analisis model regresi tersebut perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu dengan tujuan untuk memperoleh model regresi. Yaitu dalam penelitian ini yang digunakan dalam uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Efek dari uji multikolinearitas yaitu menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali 2016:103)

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik yakni regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian ini alat ukur yang digunakan untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak yaitu menggunakan Durbin Watson (D-W). Hasil hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 6
Hasil ada atau tidaknya autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2016 : 108)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas Ghozali (2016:134). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda yakni dapat menggunakan cara uji heteroskedastisitas glejser yaitu dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signfikansi $> 0,05$ maka menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Algifari (2013:254), menyatakan bahwa regresi linier berganda yaitu analisis mengenai hubungan pengaruh dari dua atau lebih

variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Adapun model perhitungan dalam pengujiannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

X_3 = *Total Assets Turnover*

E = *standard error*

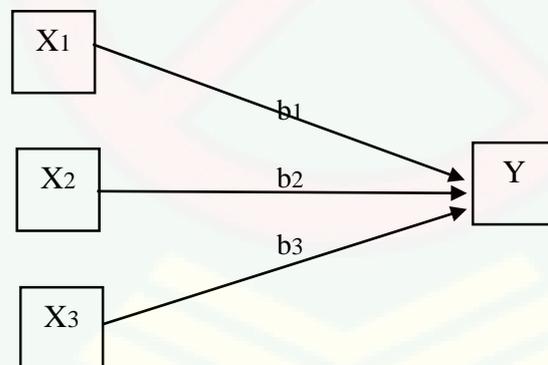
4. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung, seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model analisis jalur merupakan pola hubungan sebab akibat. atau *a set of hypothesized causal asymmetric among the variable* (Sugiyono, 2016:112).

Analisis ini merupakan metode untuk menerangkan dan mencari hubungan kausal antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoretis dan pengetahuan tertentu. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, perumusan hipotesis, analisis logis. Dengan demikian analisis jalur dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis kausal serta menafsirkan hubungan tersebut (Arief & Sarmanu, 2004).

Dalam hal itu, memiliki persamaan struktural yang mencakup tiga variabel independen (X_1 , X_2 , X_3), satu variabel moderasi (M), dan satu variabel dependen (Y). Persamaan strukturalnya akan terlihat seperti ini

Persamaan Struktural Pertama



$$Y = \alpha_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Dengan Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

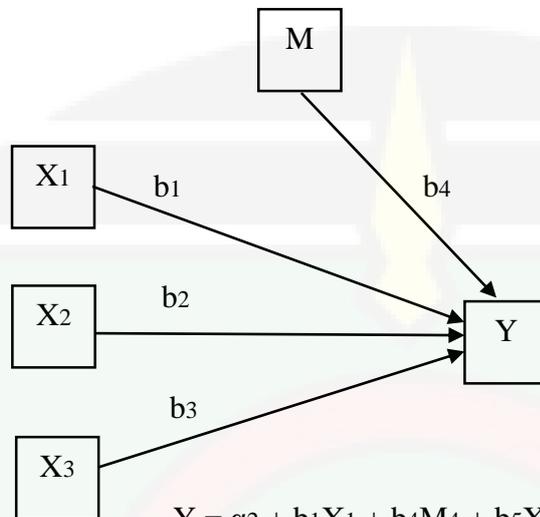
X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

X_3 = *Total Assets Turnover*

E = *standard error*

Persamaan Struktural Kedua



$$Y = \alpha_2 + b_1X_1 + b_4M + b_5X_1M + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha_3 + b_2X_2 + b_4M + b_6X_2M + e \quad (3)$$

$$Y = \alpha_2 + b_3X_3 + b_4M + b_7X_3M + e \quad (4)$$

Dengan keterangan :

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y , secara berturut-turut.

β_4 = koefisien regresi antara M dan Y .

$\beta_5, \beta_6, \beta_7$ = koefisien regresi interaksi antara X_1M , X_2M , dan X_3M terhadap Y , secara berturut-turut.

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

X_3 = *Total Assets Turnover*

E = *standard error*

Persamaan ini memperhitungkan efek langsung dari variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dan efek moderasi dari variabel moderasi (M) pada hubungan antara variabel independen dan dependen.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis satu sampai tiga penelitian ini menggunakan Uji Statistik (t). Uji T merupakan suatu pengujian untuk menganalisis signifikan atau tidaknya pengaruh pada masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis keempat sampai dengan enam penelitian ini menggunakan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:221). Penelitian ini menggunakan uji MRA sebagai pengujian hipotesis moderasi, dimana hipotesis diterima

apabila variabel moderasi kepemilikan modal asing mempunyai pengaruh signifikansi terhadap likuiditas, solvabilitas, aktivitas.

Apakah dengan variabel moderasi kepemilikan modal asing dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (likuiditas, solvabilitas, aktivitas) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Terdapat kriteria untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu menguatkan atau melemahkan, yaitu:

Menemukan kenaikan R^2 model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai R -squared sebelum dan sesudah dimasukkan variabel moderasi, yaitu: R -Squared sesudah $>$ R -Squared sebelum, menunjukkan bahwa variabel moderasi mampu memperkuat hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai R -squared sesudah $<$ R -squared sebelum, menunjukkan bahwa variabel moderasi mampu memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Untuk melihat jenis moderasi adalah dari signifikansi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Solimun (2010) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu :

Tabel 7
Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure Moderasi</i>	β_1 Non Significant β_2 Significant
2.	<i>Quasi Moderasi</i>	β_1 Significant β_2 Significant
3.	<i>Homologizer Moderasi</i>	β_1 Non Significant β_2 Non Significant
4.	<i>Predicator Moderasi</i>	β_1 Significant β_2 Non Significant

Sumber : (Solimun, 2010)

Dengan penjelasan menurut Solimun (2010) Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu *pure moderator* (moderasi murni), *quasi moderator* (moderasi semu), *homologiser moderator* (moderasi potensial) dan *Predictor moderator* (moderasi sebagai predictor).

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderarator*)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien β_2 signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderarator*)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 signifikan secara statistika. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi

hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderate Variabel*).

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT . Unilever Indonesia Tbk . *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1322–1328.
- Aidha, H., Putri, Z., Andi, K., Indra, A. Z., & Sukmasari, D. (2022). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4, Nomor 2, 128–139.
- Al-saidi, & Al-Shammari. (2015). Ownership Concentration, Ownership Composition, and the Performance of the Kuwaiti Listed non-Financial Firm. *International Journal of Commerce and Management*, 25(1), 108–132.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Cetakan Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Andi, H., & Uleng, T. (2015). Pengaruh Modal Asing Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada PT. Duta Gemini Makassar. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 62, 298–306.
- Arief, W., & Sarmanu. (2004). *Materi Pelatihan Structural Equation Model*. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabaya.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Lima). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Asiedu, E., & Esfahani, H. . (2001). Ownership Structure in Foreign Direct Investment Project. *Review of Economics and Statistics*, 83, 647–662.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70.
- Bursa Efek Indonesia. Sejarah dan Milestone Bursa Efek Indonesia.(Online).(<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>). Diakses pada tanggal 28 Juli 2022
- Data Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/laporan-tahunan>. diakses pada 18 Maret 2024
- Data Realisasi Penerimaan Cukai Hasil Tembakau (CHT) hingga 12 Desember 2024. (online) (<https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/data-realisasi-penerimaan-cukai-hasil-tembakau-cht-hingga-12-desember-2023>). diakses pada 20 Maret 2024

- Data 10 Sektor Utama Penopang Ekonomi Indonesia pada 2023, Industri Pengolahan Terbesar (Badan Pusat Statistik Indonesia)
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/06/inilah-10-sektor-utama-penopang-ekonomi-indonesia-pada-2023-industri-pengolahan-terbesar>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2024
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Dermawan, S., & Djahotman, P. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21642>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Djarwanto. (2001). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian* (2nd ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Dukungan Industri Hasil Tembakau Pemerintah Tetapkan Aturan Alogaritma Pabrik Hasil Tembakau (<https://www.beacukai.go.id/berita/dukung-industri-hasil-tembakau-pemerintah-tetapkan-aturan-aglomerasi-pabrik-hasil-tembakau.html>).Diakses pada tanggal 9 Agustus 2024
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2012). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Akitivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–9.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed). Bandung: Alfabeta.
- Fernando, Oktavianti, & Yanik. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal BENING*, 2(1), 2652–2672.
- Feronicha, A., Efendi, W., Sulaksono, S., Wibowo, A., & Perusahaan, K. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Devt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*

- (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185–4194.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1th ed). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akutansi Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Masuk Jajaran Negara Penghasil Tembakau Terbesar di Dunia <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-jajaran-negara-penghasil-tembakau-terbesar-di-dunia-X7GWs>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2024
- Indonesia, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2015), 1–8.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Kesehatan (WHO: Merokok Penyebab Utama Penyakit Paru Kronis) <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240118/0444801/who-merokok-penyebab-utama-penyakit-paru-kronis/>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2024
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Pengembangan Inovasi dan Teknologi Industri Hasil Tembakau) <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3497/pengembangan-inovasi-dan-teknologi-industri-hasil-tembakau>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2024
- Madura, Jeff, & Roland, F. (2007). *International Financial Management*. London: Thomson Learning.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mukaromah, N. F., & Futaqi, F. A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *JEKPEND Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(2), 73–83.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed). Yogyakarta: Liberty.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (

- Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akutansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Peraturan Pemerintah tentang Kepemilikan Modal Asing Pada Perusahaan Efek <https://peraturan.bpk.go.id/Details/225498/pp-no-31-tahun-2022> Diakses pada tanggal 14 Agustus 2024
- Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berrupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216377/pmk-no-109pmk0102022>. diakses pada 18 Maret 2024
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (3th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Primatua, S. (2019). *Analisi Laporan Keuangan* (2nd ed). Bandung: Expert.
- Priyanto, E. A., & Qibthiyah, R. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 14(2), 122–141. <https://doi.org/10.21002/jke.2019.07>
- Raff, H., Ryan, M., & Stahler, F. (2009). Shared Ownership of Foreign Affiliates. *International Journal of Industrial Organization Whole*, 27, 572–581.
- Rachmat, M. (2016). Pengembangan Ekonomi Tembakau Nasional: Kebijakan Negara Maju dan Pembelajaran Bagi Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.21082/akp.v8n1.2010.67-83>
- Rezki, A., Amin, S., Muslim, S., & Muhammad, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Leverage , dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Salim, H. ., & Sutrisno, B. (2018). *Hukum Investasi Di Indonesia* (Edisi Kedua). Depok : Rajawali Pers
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akutansi Dan Bisnis*, 5(1), 64–70.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Silaban, F. ., & Suryani, E. (2020). Pengaruh audit capacity stress, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.p%0Ahp/management/article/view/13065>
- Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity

- Ratio , Earning Per Share , terhadap Kinerja Keuangan The Effect Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Earning Per Share , On Financial Performance. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577–585.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Solimun. (2010). *Metode Partial Least Square-PLS*. CV Citra Malang.
- Sornarajah, M. (2004). *The International Law On Foreign Invesment* (Third). New York: United States of America by Cambride University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, & Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulthon, B. A. R., & Dedi, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 2(2), 229–236.
- Suwanti, T., & Sulasmiyati, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id*, 06(02), 137–147.
- Syafruddin, M. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Pada Kinerja Faktor Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 10(1), 85–99.
- Syamsuddin, L. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. In *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Baru, Ceta, p. 37). Rajawali Pers.
- Taman, A., & Nugroho, B. A. (2011). Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, IX, 1–23.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono, R. S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perus- ahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntans*, 16(3), 1–22.

- Utami Budi W, & Pardanawati Laksmi S. (2016). Pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(1), 1–63.
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do Family Ownership, Management, and Control Affect Firm Value. *Journal of Financial Economics*, 80(2), 385–417.
- Wahyudiono. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses. <https://www.scribd.com/document/391837260/Makalah-Analisis-Laporan-Keuangan>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2024.
- Wardhani, H. K. (2022). Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, leverage, total asset turnover (tato) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020). *Accounting and Finance*, 1–9.
- Wibowo, W., & Herawaty, V. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 5, 1–12. [e-journal.trisakti.ac.id](http://journal.trisakti.ac.id)
- Wibowo, H., & Pujianti, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, 1(No.2 Juli), STIE Perbanas Surabaya.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 - 2015. *Jurnal Warta Edisi 56, April*, 1–11.

Lampiran

Lampiran 1. Hasil *Rekapitulasi Data Perusahaan Tobacco Manufacturer* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022

Tahun	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Likuiditas (Current Ratio)	Total Utang	Total Aset	Solvabilitas (Debt to Assets Ratio)	Penjualan	Total Aset	Aktivitas (Total Assets Turnover)
2013	GGRM	34.604.461.000	20.094.580.000	1,722079337	21.353.980.000	50.770.251.000	0,420600245	53.119.903.000	50.770.251.000	1,046280094
2014	GGRM	38.532.600.000	23.783.134.000	1,620164945	25.099.875.000	58.234.278.000	0,431015475	65.185.850.000	58.234.278.000	1,119372511
2015	GGRM	42.568.431.000	24.045.086.000	1,770358858	25.497.504.000	63.505.413.000	0,40150127	70.365.573.000	63.505.413.000	1,108024807
2016	GGRM	41.933.173.000	21.638.565.000	1,93789066	23.387.406.000	62.951.634.000	0,371513883	76.274.147.000	62.951.634.000	1,211630932
2017	GGRM	43.764.490.000	22.611.042.000	1,935536186	24.572.266.000	66.759.930.000	0,36806908	83.305.925.000	66.759.930.000	1,247843205
2018	GGRM	45.284.719.000	22.003.567.000	2,058062631	23.963.934.000	69.097.219.000	0,346814739	95.707.663.000	69.097.219.000	1,385115991
2019	GGRM	52.081.133.000	25.258.727.000	2,061906485	27.716.516.000	78.647.274.000	0,35241547	110.523.819.000	78.647.274.000	1,405310234
2020	GGRM	49.537.929.000	17.009.992.000	2,912284086	19.668.941.000	78.191.409.000	0,25154862	114.477.311.000	78.191.409.000	1,464065074
2021	GGRM	59.312.578.000	28.369.283.000	2,09073236	30.676.095.000	89.964.369.000	0,340980494	124.881.266.000	89.964.369.000	1,388119179
2022	GGRM	55.445.127.000	29.125.010.000	1,903694694	30.706.651.000	88.562.617.000	0,346722489	124.682.692.000	88.562.617.000	1,407847873
2013	HMSP	21.247.830.000	12.123.790.000	1,752573246	13.249.559.000	27.404.594.000	0,483479485	75.025.207.000	27.404.594.000	2,737687229
2014	HMSP	20.777.514.000	13.600.230.000	1,527732546	14.882.516.000	28.380.630.000	0,52438991	80.690.139.000	28.380.630.000	2,84314122
2015	HMSP	29.807.330.000	4.538.674.000	6,567409336	5.994.664.000	38.010.724.000	0,157709808	89.069.306.000	38.010.724.000	2,34326781
2016	HMSP	33.647.496.000	6.428.478.000	5,234131003	8.333.263.000	42.508.277.000	0,196038597	95.466.657.000	42.508.277.000	2,245836899
2017	HMSP	34.180.353.000	6.482.969.000	5,272330162	9.028.078.000	43.141.063.000	0,209268789	99.091.484.000	43.141.063.000	2,296917997
2018	HMSP	37.831.483.000	8.793.999.000	4,301965806	11.244.167.000	46.602.420.000	0,241278607	106.741.891.000	46.602.420.000	2,290479572

SKRIPSI - PERPUSTAKAAN STIE CENDEKIA BOJONEGORO

2019	HMSP	41.697.015.000	12.727.676.000	3,27609023	15.223.076.000	50.902.806.000	0,299061627	106.055.176.000	50.902.806.000	2,083483885
2020	HMSP	41.091.638.000	16.743.834.000	2,454135534	19.432.604.000	49.674.030.000	0,391202485	92.425.210.000	49.674.030.000	1,86063442
2021	HMSP	41.323.105.000	21.964.259.000	1,881379426	23.899.022.000	53.090.428.000	0,450156891	98.874.784.000	53.090.428.000	1,862384383
2022	HMSP	41.362.998.000	24.545.594.000	1,685149604	26.616.824.000	54.786.992.000	0,485823788	111.211.321.000	54.786.992.000	2,029885506
2013	WIIM	993.885.657.065	409.006.110.315	2,430001978	447.651.956.356	1.229.011.260.881	0,364237473	1.588.022.200.150	1.229.011.260.881	1,292113629
2014	WIIM	999.717.333.649	439.445.908.771	2,274949689	478.482.577.195	1.332.907.675.785	0,358976534	1.661.533.200.316	1.332.907.675.785	1,246547852
2015	WIIM	988.814.005.395	341.705.551.602	2,893760434	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,297155769	1.839.419.574.956	1.342.700.045.391	1,3699408
2016	WIIM	996.925.071.640	293.711.761.060	3,394229322	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,267827718	1.685.795.530.617	1.353.634.132.275	1,245384916
2017	WIIM	861.172.306.233	160.790.695.868	5,355859066	247.620.731.930	1.225.712.093.041	0,202021938	1.476.427.090.781	1.225.712.093.041	1,204546401
2018	WIIM	888.979.741.744	150.202.377.711	5,918546399	250.337.111.893	1.255.573.914.558	0,199380625	1.405.384.153.405	1.255.573.914.558	1,119316145
2019	WIIM	948.430.163.983	157.443.942.631	6,023922852	266.351.031.079	1.299.521.608.556	0,204960833	1.393.574.099.760	1.299.521.608.556	1,072374704
2020	WIIM	1.288.718.539.539	351.790.782.502	3,663309568	428.590.166.019	1.614.442.007.528	0,26547263	1.994.066.771.177	1.614.442.007.528	1,235143017
2021	WIIM	1.590.984.206.544	542.580.383.844	2,932255301	572.784.572.607	1.891.169.731.202	0,302873171	2.733.691.702.981	1.891.169.731.202	1,445503097
2022	WIIM	1.876.123.954.487	661.604.830.345	2,835716833	667.866.337.031	2.168.793.843.296	0,307943671	3.704.350.294.106	2.168.793.843.296	1,708023243
2013	RMBA	5.535.165.000	4.695.987.000	1,178701091	8.350.151.000	9.232.016.000	0,904477527	12.273.615.000	9.232.016.000	1,329462059
2014	RMBA	6.023.047.000	6.012.572.000	1,001742183	8.853.693.000	10.250.546.000	0,863728917	14.091.156.000	10.250.546.000	1,3746737
2015	RMBA	7.594.019.000	3.446.546.000	2,203370853	9.518.557.000	12.667.314.000	0,751426624	16.814.352.000	12.667.314.000	1,327381006
2016	RMBA	8.708.423.000	3.625.665.000	2,401882965	4.029.576.000	13.470.943.000	0,299130952	19.228.981.000	13.470.943.000	1,427441345
2017	RMBA	9.005.061.000	4.687.842.000	1,920939528	5.159.928.000	14.083.598.000	0,366378535	20.258.870.000	14.083.598.000	1,438472612
2018	RMBA	9.584.354.000	6.028.559.000	1,589825031	6.513.618.000	14.879.589.000	0,437755236	21.923.057.000	14.879.589.000	1,473364419
2019	RMBA	11.598.066.000	6.083.396.000	1,906511758	8.598.687.000	17.000.330.000	0,505795299	20.834.699.000	17.000.330.000	1,225546739
2020	RMBA	8.232.505.000	3.769.077.000	2,184223087	6.755.055.000	12.464.005.000	0,541965043	13.890.914.000	12.464.005.000	1,114482383
2021	RMBA	5.598.100.000	3.259.651.000	1,717392445	3.601.037.000	9.392.515.000	0,38339433	8.407.407.000	9.392.515.000	0,895117761
2022	RMBA	4.547.947.000	1.949.328.000	2,33308453	2.144.367.000	8.879.540.000	0,24149528	6.758.955.000	8.879.540.000	0,761183012

Tahun	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	Kinerja Keuangan (Return on Assets)	Kepemilikan Modal Asing
2013	GGRM	6.691.722.000	50.770.251.000	0,131803997	0
2014	GGRM	5.432.667.000	58.234.278.000	0,093289849	0,0378
2015	GGRM	6.452.834.000	63.505.413.000	0,101610771	0,0363
2016	GGRM	6.672.682.000	62.951.634.000	0,105996963	0,1210
2017	GGRM	7.755.347.000	66.759.930.000	0,116167692	0,1170
2018	GGRM	7.793.068.000	69.097.219.000	0,112784105	0,1100
2019	GGRM	10.880.704.000	78.647.274.000	0,138348139	0,0990
2020	GGRM	7.647.729.000	78.191.409.000	0,097807791	0,0820
2021	GGRM	5.605.321.000	89.964.369.000	0,062306011	0,0790
2022	GGRM	2.779.742.000	88.562.617.000	0,031387306	0,0710
2013	HMSP	10.818.486.000	27.404.594.000	0,394769067	0,1490
2014	HMSP	10.181.083.000	28.380.630.000	0,358733509	0,1352
2015	HMSP	10.363.308.000	38.010.724.000	0,272641689	0,0685
2016	HMSP	12.762.229.000	42.508.277.000	0,300229271	0,0303
2017	HMSP	12.670.534.000	43.141.063.000	0,293700088	0,0293
2018	HMSP	13.538.418.000	46.602.420.000	0,290508905	0,0238
2019	HMSP	13.721.513.000	50.902.806.000	0,269562998	0,0288
2020	HMSP	8.581.378.000	49.674.030.000	0,172753811	0,0128
2021	HMSP	7.137.097.000	53.090.428.000	0,13443284	0,0238
2022	HMSP	6.323.744.000	54.786.992.000	0,115424187	0,0119
2013	WIIM	132.322.207.861	1.229.011.260.881	0,107665578	0,2250
2014	WIIM	112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,084255515	0,2250

2015	WIIM	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,097625015	0,2250
2016	WIIM	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,078522183	0,3054
2017	WIIM	44.172.542.990	1.225.712.093.041	0,03603827	0
2018	WIIM	52.186.278.119	1.255.573.914.558	0,041563685	0
2019	WIIM	28.648.240.061	1.299.521.608.556	0,02204522	0
2020	WIIM	204.870.820.883	1.614.442.007.528	0,126898842	0
2021	WIIM	201.373.700.657	1.891.169.731.202	0,10648103	0,0190
2022	WIIM	305.881.637.559	2.168.793.843.296	0,141037673	0,0279
2013	RMBA	1.042.068.000	9.232.016.000	0,112875454	0,9896
2014	RMBA	2.278.718.000	10.250.546.000	0,22230211	0,8555
2015	RMBA	1.638.538.000	12.667.314.000	0,129351653	0,8555
2016	RMBA	2.085.811.000	13.470.943.000	0,154837787	0,9248
2017	RMBA	480.063.000	14.083.598.000	0,034086673	0,9248
2018	RMBA	608.463.000	14.879.589.000	0,04089246	0,9248
2019	RMBA	506.120.000	17.000.330.000	0,029771187	0,9248
2020	RMBA	2.666.991.000	12.464.005.000	0,213975444	0,9984
2021	RMBA	7.971.000.000	9.392.515.000	0,848654487	0,9996
2022	RMBA	952.787.000	8.879.540.000	0,107301392	0,9996

Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05387446
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.060
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.153	.053		-2.891	.006		
	CR_X1	.005	.009	.080	.610	.546	.509	1.965
	DAR_X2	.080	.074	.139	1.079	.288	.526	1.900
	TATO_X3	.160	.019	.817	8.554	.000	.955	1.047

- a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN_Y

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.781	2.592		-1.459	.153
	CR_X1	-.631	.430	-.322	-1.466	.151
	DAR_X2	-1.390	3.647	-.082	-.381	.705
	TATO_X3	-.860	.919	-.150	-.936	.355

a. Dependent Variable: LN_RES

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.660	.05607	1.755

a. Predictors: (Constant), TATO_X3, DAR_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN_Y

Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.153	.053		-2.891	.006
	CR_X1	.005	.009	.080	.610	.546
	DAR_X2	.080	.074	.139	1.079	.288
	TATO_X3	.160	.019	.817	8.554	.000

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN_Y

Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.153	.053		-2.891	.006
	CR_X1	.005	.009	.080	.610	.546
	DAR_X2	.080	.074	.139	1.079	.288
	TATO_X3	.160	.019	.817	8.554	.000

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN_Y

b. Uji MRA

Hasil Uji Moderasi *R-Square* Sebelum Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.005	.09647

a. Predictors: (Constant), CR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.025 ^a	.001	-.026	.09747

a. Predictors: (Constant), DAR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.668	.05548

a. Predictors: (Constant), TATO

Hasil Uji Moderasi *R-Square* Setelah Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 ^a	.056	-.022	.09730

a. Predictors: (Constant), X1M, CR, KEPEMILIKANASING

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.008	.09587

a. Predictors: (Constant), X2M, DAR, KEPEMILIKANASING

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.678	.05464

a. Predictors: (Constant), X3M, TATO, KEPEMILIKANASING

Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Sebelum dan Setelah Moderasi Hasil Uji Regresi Sebelum Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.033		3.259	.002
	CR	.010	.011	.144	.900	.374

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.130	.039		3.342	.002
	DAR	.014	.094	.025	.152	.880

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.109	.029		-3.788	.001
	TATO	.161	.018	.822	8.908	.000

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN_Y

Hasil Uji Regresi Setelah Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.140	.044		3.215	.003
	CR	.004	.013	.052	.280	.781
	KEPEMILIKANASING	-.070	.142	-.280	-.490	.627
	X1M	.010	.071	.075	.137	.891

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.114	.066		1.718	.094
	DAR	.121	.196	.209	.618	.540
	KEPEMILIKANASING	-.085	.112	-.342	-.764	.450
	X2M	.000	.260	-.001	-.001	.999

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.148	.037		-4.006	.000
	TATO	.185	.022	.942	8.315	.000
	KEPEMILIKANASING	.188	.108	.752	1.742	.090
	X3M	-.137	.085	-.668	-1.615	.115

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN

Lampiran 6 DW Tabel

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701